

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelago state*) terbesar di dunia yang memiliki keindahan alam yang beraneka ragam di berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sebagian belum dikembangkan secara maksimal, termasuk dalam sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan yakni melestarikan nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa dengan memanfaatkan kekayaan dan keindahan alam yang ada di Indonesia (Ryalita, Priyanto & Maridyono, 2012). Pariwisata dapat menjadikan cara atau usaha untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. karena dampaknya akan memberikan kehidupan terhadap perekonomian dan memberikan kemakmuran terhadap pembangunan wilayah sekitar yang masih belum berkembang. Usaha pengembangan dunia pariwisata didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada satu daerah akan sangat menguntungkan, meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta

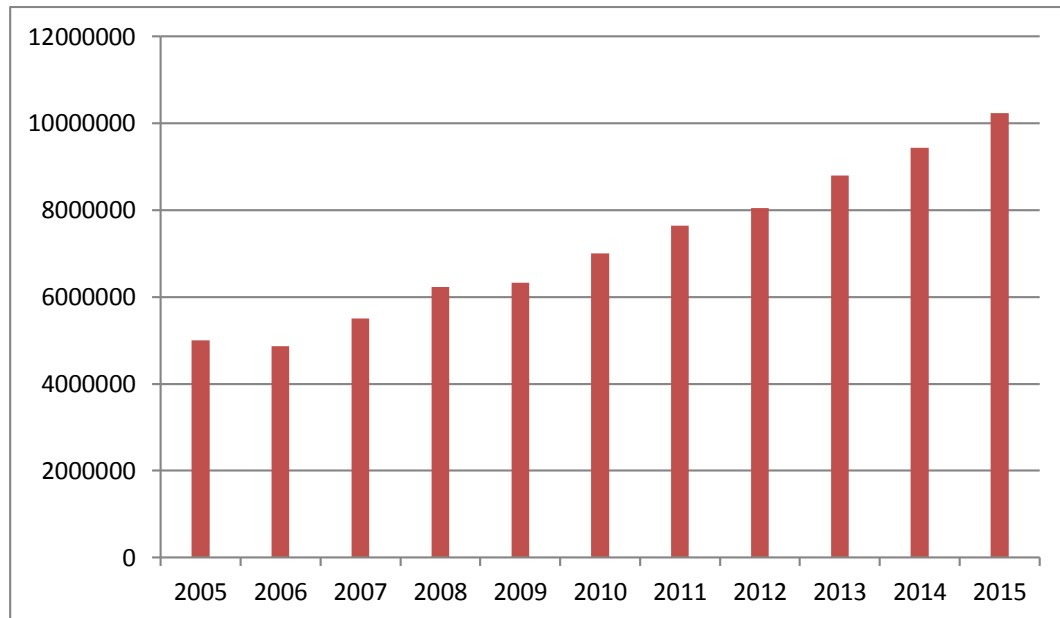
lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat, berkembangnya sektor pembanguna di wilayah sekitar. Akibatnya bahwa tidak jarang masyarakat di pulau-pulau kecil masih jauh tertinggal dari kemajuan bidang sosial, ekonomi, dan budaya dari daerah lain (Khusumastanto, 2003). Dimana dengan adanya objek wisata bagi pembangunan wilayah akan menciptakan dampak yang positif pada pembangunan wilayah sekitar seperti, memperbaiki infastruktur, jalan baru, sistem pengairan, jaringan komunikasi, jasa kesehatan dan lain sebagainya yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar (Ahmar et al., 2012).

Daya tarik wisata ini bukan berdiri sendiri sebagai komponen dari penawaran pariwisata (*supply of tourism*). Daya tarik wisata ini baru akan menjadi industri pariwisata jika dikaitkan dengan fasilitas dan jasa turisme (*tourism service/facilities*). Komponen utama dari pelayanan atau fasilitas pariwisata adalah sektor akomodasi atau penginapan. Untuk berhasilnya kegiatan. Pariwisata di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik alamiah sebelumnya, maka akomodasi harus menyediakan kualitas yang sesuai dengan permintaan wisatawan yang melakukan perjalanan wisatanya ke tempat tujuan wisatanya. Akomodasi dapat dibagi kedalam akomodasi komersial yang meliputi: homestay, dan sarapan pagi, penginapan. Peran pariwisata adalah infrastruktur. Secara umum haruslah dibedakan antara infrastruktur transportasi pada daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik wisata dengan penggunaan infrastruktur untuk umum (*public utilities*), seperti listrik, air bersih, jaringan telepon, pengelolaan limbah/sampah, dan lain sebagainya. Elemen utama dari infrastruktur transportasi adalah jalan raya, kendaraan wisata, pelabuhan, dan jaringan transportasi local termasuk taxi, dan fasilitas parkir, dan lain lain.

Pada saat ini Indonesia terus menerus melakukan pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan yang memiliki tujuan untuk berperan dalam pembangunan wilayah kepulauan dengan penelitian observasi terhadap adanya objek wisata. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi dan permasalahan yang timbul atau terjadi di setiap objek wisata bagi pembangunan wilayah guna mencari solusinya. Pengembangan adalah suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga mempengaruhi timbulnya potensi yang baru, hal ini merupakan suatu peluang yang ada dalam suatu kelompok yang berbeda tidak memiliki potensi yang sama (Budiharsono, 2002). Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, fasilitas wisata maupun destinasi wisata nasional terus mengalami perkembangan. Wisatawan dari berbagai daerah dan negara kini dapat memperoleh suatu informasi yang terkait dengan adanya pariwisata dari berbagai evenst promosi yang diselenggarakan. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat kunjungan para wisatawan untuk berwisata ke Indonesi dan uang hasil hasil dari adanya objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan wilayah sekitar seperti akan memperbaiki pelabuhan di kawasan objek wisata. Dan pada akhirnya saat ini perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) ke Indonesia meningkat yang setiap tahunnya semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1 menunjukan bahwa jumlah wisman ke Indonesia sejak tahun 2005 – 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2008 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia yakni sebanyak 6.234.497 jiwa dan pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 4.871.351 jiwa. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 jumlah wisman ke Idonesia

cenderung fluktuatif. Hal ini diharapkan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2010 sampai 2015 kunjungan wisman ke Indonesia terus mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Sehingga mencapai kenaikan 10.230.775



Sumber : BPS 2015

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2005 – 2015 (Jiwa).

Dari gambar 1.1 dapat di ketahui bahwa dalam perkembangan sektor pariwisata di Indonesia memang sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang beranekaragam serta memiliki ciri khas masing-masing. Oleh sebab itu, wistawan mancanegara sangat mengagumi pariwisata yang ada di Indonesia. Dalam pengembangan pariwisata tentunya tidak lupa tetap memperhatikan kelestarian alam dan budaya yang ada di Indonesia yang menjadi objek wisata bagi pembangunan wilayah.

Pembangunan wilayah kepulauan merupakan upaya untuk mengubah kondisi keterbelakangan masyarakat serta pendekatan pembangunan yang

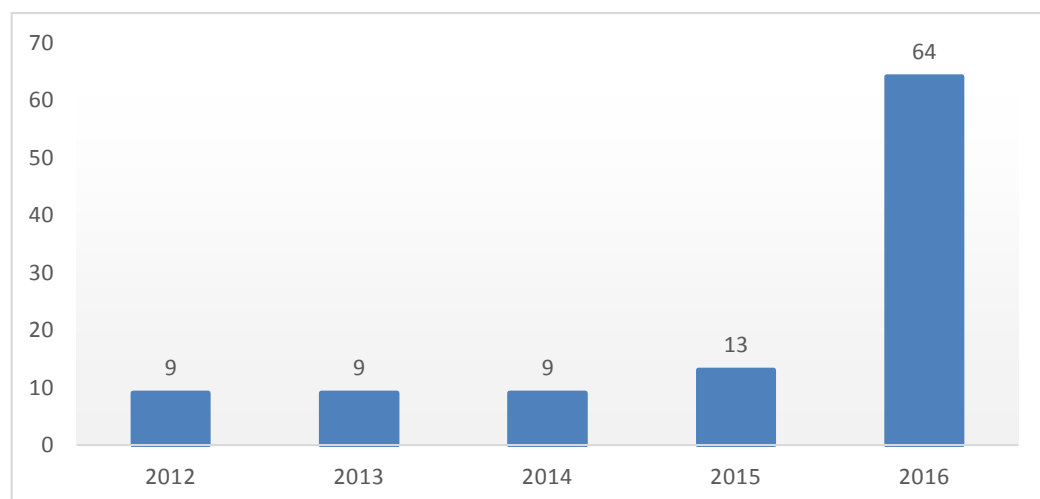
berbasiskan kepada pembangunan wilayah. Misalnya pembangunan wilayah yang mempertimbangkan kondisi geografis, ketersediaan sumber daya alam, jaringan infrastruktur, kekuatan sosial budaya dan kapasitas sumber daya manusia. Pembangunan wilayah kepulauan memperhatikan tata ruang wilayah kepulauan. Pembangunan di pulau-pulau memiliki perbedaan dengan pembangunan negara. Pulau-pulau kecil merupakan wilayah suatu negara dan terkait dalam kebijakan dan keputusan politik. Dimana wilayah kepulauan memiliki dua potensi dasar yang berbeda karakteristiknya yaitu wilayah kepulauan dan lautan. Selain itu, potensi kelautan yang besar bukan hanya sebagai alternatif sumber daya ekonomi, namun dapat menjadi potensi utama yang tidak kalah dengan daratan. Tetapi jika selama masa pembangunan yang sudah berjalan beberapa dasa warsa di Indonesia belum secara optimal mengelola potensi tersebut. Sehingga hal tersebut perlu pengembangan khusus pengelolaan potensi kepulauan sebagai pusat perekonomian wilayah (Rudi & Samsul, 2014).

Menurut Rustiadi, et al. (2011) wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis yang mana batas-batas spesifik komponen-komponen wilayah dapat satu sama lain dapat berinteraksi secara fungsional. Hal ini menyatakan bahwa wilayah tidak selalu bersifat fisik akan tetapi seringkali bersifat dinamis. Dimana dalam komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumber daya buatan (infrastruktur), manusia dan bentuk kelembagaan. Pembangunan wilayah bertujuan untuk mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan yang berdimensi dalam ruang yang berkaitan dengan suatu aspek sosial ekonomi wilayah.

Pembangunan wilayah kepulauan merupakan suatu kombinasi faktor internal dan eksternal, dimana yang dimaksud faktor internal ini adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya teknologi. Sedangkan pada faktor eksternal adalah peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksinya dengan wilayah lain. Pembangunan dalam sejarah kini dapat dijelaskan bahwasanya strategi yang mengalami revolusi perubahan yang dimulai dari strategi pengembangan yang menekankan pada pembangunan wilayah sekitar, dimana dengan adanya pengembangan wisata dapat dimanfaatkan sebagai perubahan dalam infrastruktur yang ada serta dapat memperbaiki jalan yang rusak dan pembangunan yang dibutuhkan bagi masyarakat, pertumbuhan dan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dimana dalam pengembangan wilayah dengan melihat potensi pertumbuhan yang ada akan meningkatkan suatu pembangunan berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sebagai kesempatan kerja dan produktifitas (Mecado, 2002).

Kabupaten Sumenep merupakan sebuah daerah yang terletak di ujung timur Pulau Madura Provinsi Jawa Timur, Kabupaten yang memiliki luas wilayah 2.093,45 km². Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang memiliki pulau terbanyak di Provinsi Jawa Timur serta memiliki keindahan objek wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, wisata sejarah yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Sumenep memiliki potensi pesisir dan kelautan yang cukup besar (RTRW Kabupaten Sumenep, 2010). Potensi yang ada bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Sumenep. Pengembangan wisata sebagai program yang menyeluruh serta

terpadu dimana semua kegiatan mempehitungkan sumber daya yang ada dan kontribusi pada suatu pembangunan wilayah (Prod'homme dalam Alkadri, 2011). Bahwasanya pembangunan wilayah yakni mempunyai manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, selain itu objek wisata juga berperan dalam pembangunan wilayah. Dimana dalam pengembangan wisata ini lebih fokus dalam menekankan pada adanya perbaikan pembangunan wilayah secara bertahap dari suatu kondisi yang kurang berkembang menjadi berkembang. Hal ini merupakan bahwa pengembangan potensi sumber daya alam dalam pembangunan wilayah lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada daerah (Friedmann & Allonso, 2008). Terciptanya pariwisata di Kabupaten Sumenep semakin menarik wisatawan untuk berkunjung, hal ini merupakan suatu pembangunan wilayah kepulauan semakin berkembang dengan potensi sumber daya alam yang dikembangkan dan sangat menarik masyarakat dari daerah mana saja. Dari tahun ke tahun objek wisata di sumenep semakin mengalami peningkatan, hal ini tentunya meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumenep.



Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep 2016

Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Sumenep Tahun 2012 – 2016

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya objek wisata di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 – 2014 dalam kurun waktu dua tahun terakhir objek wisata di Kabupaten Sumenep mengalami kenaikan 9 – 13 objek wisata. Selain itu pada tahun 2016 jumlah objek wisata di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sampai terdapat 64 objek wisata yang terbesar di Kabupaten Sumenep. Hal ini merupakan bahwa di Kabupaten Sumenep bisa dikatakan mampu untuk bersaing dengan daerah lain yang mengembangkan potensi sektor dalam pariwisata sebelumnya. Karena selain wisata alam, di Kabupaten Sumenep juga memiliki wisata budaya, sejarah bagi perencanaan pembangunan wilayah kepulauan.

Salah satu pengembangan objek wisata Pantai Sembilan di kepulauan Gili Genting. Pantai Sembilan yang mulai dikelola atau dikembangkan oleh satu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang beranggota 30 orang sejak tanggal 20 Januari 2016 ini sudah banyak didatangi oleh para wisatawan. Pantai Sembilan berada di Desa Bringsang Kecamatan Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep. Pulau Gili Genting terletak setelah tenggara Pulau Madura dengan luas mencapai 30,31 km². Pulau Gili Genting merupakan kecamatan yang di bentuk pada tanggal 7 April 1982, sebagai hasil dari pemekaran kecamatan Bluto (sebuah kecamatan di selatan Kota Sumenep). Dimana kecamatan Gili Genting meliputi Desa Aenganyar, Bringsang, Galis, Gedugen, Jate, Banbaru, Bunmaleng, dan Lombang. Masing-masing wilayah tersebut terletak di Gili genting dan Gili Raja, dan penduduk pulau ini secara keseluruhan merupakan suku asli Madura.

Pada pengembangan wisata Pantai Sembilan ini adalah sebuah pelabuhan kecil yang pada dasarnya hanyalah tempat untuk menampung perahu-perahu penyebarangan Pulau Gili Genting, dengan pulau seberangan yang di jadikan tempat bersandar untuk perahu para nelayan yang pada saat ini berubah drastis menjadi objek wisata baru yang dikembangkan oleh satu kelompok sadar wisata. Objek Wisata Pantai Sembilan bagi Pembangunan Wilayah, Pantai Sembilan memiliki keunikan pasirnya berbentuk angka Sembilan serta memiliki daya tarik alam seperti air laut yang kebiru biruan dan pasirnya putih yakni dikembangkan di Desa Bringsang kepulauan Gili Genting. Pantai Sembilan kini sudah berkembang pesat sudah dibangun berbagai macam wahana yang dapat menambah daya tarik para wisatawan diantaranya banana boat, perahu air, saung di pinggir pantai untuk bersantai, penginapan semacam omah kayu, spot-spot untuk berfoto dan lainnya. Selain itu bisa juga menikmati deburan dan pasir pantai yang berwarna putih serta angin yang bertiup lembut yang menambah eksotisnya objek wisata ini.

Pengembangan destinasi Objek Wisata Pantai sembilan bagi Pembangunan Wilayah, dengan adanya potensi sumber daya alam dalam pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Objek wisata Pantai Sembilan berperan bagi pembangunan wilayah sekitar Desa Bringsang, seperti saat ini sejak adanya objek wisata Pantai Sembilan mulai ada pembangunan seperti memperbaiki pelabuhan yang menuju ke Pantai Sembilan, tersedianya pembangunan musolla dan kamar mandi di pesisir pelabuhan, tersedianya tempat beristirahat di pesisir pelabuhan yakni dengan adanya homestay, terciptanya UMKM-UMKM baru. Selain itu akan menguatkan nilai ekonomis bagi masyarakat Desa Bringsang. Potensi penguatan ekonomis dalam sektor

pariwisata menjadi peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Karena uang dari hasil objek Pantai Sembilan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan wilayah Desa Bringsang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan destinasi sebuah daerah menjadi tempat pariwisata maka akan menyebabkan perputaran uang dari sisi ekonomis akan semakin kuat dan tinggi (Manoppo, 2011).



a. Pelabuhan

b. Homestay



c. Toilet kebersihan

d. UMKM-UMKM baru

Sumber : Wakil Kepala Desa Bringsang Samsul 2017

Gambar 1.3 Beberapa fasilitas/infrastruktur Desa Bringsang yang dibangun pada Tahun 2017.

Dari sisi teknis objek wisata Pantai Sembilan memerlukan pembangunan infrastruktur untuk pembangunan wilayah sekitar guna kelengkapan penataan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kebutuhan pembangunan infrastruktur pasar, dimana di Desa Bringsang ini tidak terlihat dengan adanya pasar karena pembangunan pasar disini sangat berperan penting bagi kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu dalam kebutuhan akan listrik, karena di kepulauan Gili Genting khususnya di Desa Bringsang ini pemadaman listrik sering terjadi bahkan setiap hari dimulai dari jam 05.00-17.30. Hal ini merupakan bahwa objek wisata sangat berperan penting terhadap pembangunan wilayah sekitar guna memperbaiki kebutuhan sarana dan prasara.

Perbaikan terus dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai pengelola, dari infrasturktur sampai dengan prasarana dan sarana penunjang maupun dalam hal kelembagaan. Hal tersebut bertujuan agar para wisatawan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke Pantai Sembilan ini. Selain itu, pihak pengelola juga melakukan beberapa strategi-strategi promosi di media sosial, dan promosi awal pembangunan free tanpa ada tarif masuk ke Pantai sembilan, akan tetapi pada akhir tahun 2017 sudah mulai ada tarif masuk ke Pantai Sembilan (Sutanto, Riyanto, Yuwono & Petra, 2013). Menurut informasi dari wakil Kepala Desa Bringsang Samsul, Pantai Sembilan juga dapat peringkat nomer 2 dari kategori daya tarik wisata alam yang banyak di kunjungi oleh wisatawan, karena dari pertama di resmikan atau dibuka para wisatawan sudah banyak yang berdatangan. Bukan hanya dari luar kota saja akan tetapi ada juga pengunjung yang dari negara luar juga, selain itu Pantai Sembilan tidak hanya menarik para remaja saja akan tetapi juga orang-orang dewasa.

Orientasi ini mengarahkan kepada fokus dalam proses pembangunan untuk menciptakan perubahan yang baru dan merangsang pembangunan wilayah sekitar (Blakely, 1994). Namun pembangunan wilayah di sekitar objek Pantai Sembilan ini tidak sepenuhnya optimal karena masih banyak kekurangan dan permasalahan yang menjadi pengendala dalam pengembangannya. Namun pada konsep ini tidak fokus pada pendapatan yang tinggi, akan tetapi hanya sebuah alat bantu untuk pembangunan wilayah di Desa Bringsang agar dapat berkembang. Menurut Kepala Desa Bringsang M.Sutlan,SE. potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan kini sudah menjadi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari luar kota juga maupun luar negara, dimana Kepala Desa di Desa Bringsang sangat antusias serta mempunyai keinginan untuk membangun serta mengembangkan Pantai Sembilan tersebut, karena dengan adanya objek wisata Pantai Sembilan bagi Pembangunan wilayah Kepala Desa mempunyai tujuan untuk memperbaiki infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat di Desa Bringsang (Nafisah & Umilia, 2016).

Hal– hal tersebut yang menjadi latar belakang dari penelitian ini, maka sangatlah penting untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah sekaligus mengetahui *“Peran Objek Wisata Pantai Sembilan bagi Pembangunan Desa Bringsang Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah *“Bagaimana peran Objek Wisata Pantai Sembilan bagi Pembangunan Desa Bringsang kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep ?*

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peran Objek Wisata Pantai Sembilan bagi Pembangunan Desa Bringsang kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Banyak sekali manfaat yang mungkin dapat dirasakan dari penelitian ini, dan juga akan ada banyak pihak yang akan merasakan manfaat dari penelitian ini terutama bagi peneliti sendiri, bagi pembangunan wilayah dan juga bagi masyarakat sebagai aktor pembangunan daerah yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sumber wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dimana peneliti dapat memahami atau mengetahui banyak hal yang ada kaitannya dengan wawasan serta pengetahuan khususnya bagi pembangunan wilayah di Desa Bringsang Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat bagi pembangunan desa

Pembangunan wilayah dapat memberikan kemudahan yang terkait dengan perencanaan pembangunan kawasan kepulauan di Desa Bringsang Kabupaten Sumenep yakni sebagai bahan dasar untuk pengembangan potensi yang ada serta infrastruktur yang kurang memadai.

3. Manfaat bagi masyarakat

Pertumbuhan ekonomi sangatlah bermanfaat bagi masyarakat kepulauan dengan adanya objek wisata Pantai Sembilan bagi Pembangunan desa,

selain itu memberikan peluang dalam kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat kepulauan di Desa Bringsang Kabupaten Sumenep.